

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Tax Planning* dan manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan terhadap Transparansi Perusahaan sebagai Moderasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini Adalah SEM-PLS yang menguji dengan bantuan program SmartPLS 4.0. objek yang digunakan yaitu perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel yang digunakan sebanyak 100 laporan keuangan yang berasal dari 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditemukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, *tax planning* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,640 dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti semakin baik praktik *tax planning* yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen sebagai agen berupaya mengoptimalkan pengelolaan pajak untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Efisiensi pajak tersebut dapat meningkatkan laba bersih sehingga memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai *path coefficient* 0,136 dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 diterima. Investor cenderung merespons positif laporan keuangan yang menunjukkan kinerja laba yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Dalam kerangka *Agency Theory*,

manajemen laba yang dilakukan secara wajar dan masih sesuai standar akuntansi dapat membantu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan persepsi pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

3. Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,080 dengan *p-value*  $0,296 > 0,05$ , sehingga transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat transparansi perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Investor lebih berfokus pada hasil kinerja keuangan perusahaan dibandingkan tingkat keterbukaan informasi yang disampaikan perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,009 dengan *p-value*  $0,851 > 0,05$ , sehingga transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan angka laba yang dilaporkan dibandingkan tingkat transparansi perusahaan. Dalam kerangka *Agency Theory*, transparansi seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, namun dalam penelitian ini transparansi belum mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari Kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan Adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disarankan untuk mengelola praktik *tax planning* dengan hati-hati dan menghindari strategi yang terlalu agresif, sehingga efisiensi pajak dapat dicapai tanpa menimbulkan persepsi risiko bagi investor. Perusahaan juga perlu menerapkan manajemen laba secara wajar dan sesuai standar akuntansi agar dapat meningkatkan persepsi positif investor dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada transparansi formal, tetapi juga memastikan kualitas dan

relevansi informasi yang diungkapkan, sehingga informasi yang tersedia benar-benar mencerminkan kondisi kinerja perusahaan.

## **2. Bagi Investor**

Saran penelitian ini adalah untuk lebih memperhatikan kualitas laba dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk menilai risiko dari praktik *tax planning* yang agresif, karena hal ini dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Investor sebaiknya menilai praktik manajemen laba secara kritis, membedakan antara praktik yang bersifat informatif dan yang manipulatif. Selain itu, meskipun transparansi perusahaan penting, investor harus menekankan bukti kinerja riil seperti pertumbuhan laba, arus kas, dan stabilitas keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena informasi formal tidak selalu mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

## **3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)**

Diharapkan untuk meningkatkan regulasi terkait praktik *tax planning* dan manajemen laba, agar perusahaan tidak melakukan tindakan yang berpotensi merugikan investor dan menciptakan risiko sistemik. Pemerintah juga perlu mendorong standar keterbukaan informasi yang berkualitas dan relevan, sehingga pengungkapan laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi investor. Selain itu, edukasi bagi perusahaan dan investor mengenai praktik pajak yang sehat dan manajemen laba yang etis dapat membantu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan, sehingga keputusan manajemen dan investasi selaras dengan tujuan jangka panjang dan kepentingan pemegang saham.